

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri agar mampu mengubah pola pikir dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan tidak harus didapat di sekolah saja tetapi juga bisa diperoleh di lingkungan keluarga dan masyarakat. Di sekolah, proses pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang memerlukan peran aktif guru dan siswa sehingga tercapainya prestasi belajar yang optimal. Sedangkan di lingkungan keluarga pelaksanaan pendidikan itu untuk membentuk sikap dan kepribadian anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan informal yang memerlukan keikutsertaan orang tua dalam perkembangan pola pikir dan tingkah laku anak.

Setiap orang tua menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentu tidak terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri.

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada aktivitas belajar anak dirumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang dilakukan secara utuh baik dalam bentuk fisik maupun psikis, sebab baik atau buruknya prestasi belajar anak

juga bergantung bagaimana orang tua memberikan perhatian. Perhatian orang tua seperti pemberian bimbingan belajar dan nasihat, pengawasan belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan, serta kelengkapan fasilitas belajar.

Pemberian bimbingan belajar mampu menolong anak-anak untuk memecahkan masalah-masalah dalam proses belajarnya. Pemberian nasihat perlu untuk anak-anak sebagai arahan dalam membentuk sikap dan perilaku. Masalah belajar perlu pengawasan orang tua agar orang tua mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anak. Tersedianya fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar untuk meraih prestasi. Keberhasilan belajar anak di sekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar.

Dewasa ini banyak orang tua yang semakin sibuk dengan karirnya, sehingga mereka lupa kewajiban untuk membimbing anak-anaknya. Keadaan keluarga yang sibuk akan mempengaruhi perilaku siswa yang dapat menimbulkan perbedaan kultur dalam keluarga. Beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara kedua orang tua yang bekerja, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan, dan lain-lain.

SMA Negeri 2 Ujungbatu merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Rokan Hulu yang berdiri tahun 2007. Lokasi SMA N 2 Ujungbatu ini terletak agak jauh dari perkotaan, sehingga suasana belajarnya

tidak terganggu oleh keramaian kota. Peserta didik SMA Negeri 2 Ujungbatu memiliki latar belakang yang beragam, seperti latar belakang siswa, orang tua, prestasi belajar, dan lingkungan sosial. Setelah melakukan pendekatan dengan peserta didik, diketahui bahwa orang tua peserta didik rata-rata memiliki sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dengan sosial ekonomi yang berbeda-beda membuat orang tua sibuk dengan urusan karirnya. Peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda. Peserta didik mengungkapkan orang tua terkadang memberikan bimbingan belajar dalam bentuk les, memberikan pengawasan dalam pengaturan jadwal bermain dan belajar, memberikan motivasi dan penghargaan bila mendapatkan prestasi serta melengkapi fasilitas belajar. Perhatian tidak hanya dilakukan dalam satu atap rumah, tapi bisa saja jika orang tuanya yang dinas di luar kota atau anak tinggal dikawasan rumah kontrakan dan harus tinggal jauh dari keluarga dan biasanya orang tua tersebut memberikan perhatian kepada anak-anaknya dengan cara sering menelpon untuk memberikan motivasi dan juga perhatian kepada anak-anaknya serta untuk memantau perkembangan prestasi belajarnya. Dan sebaliknya peserta didik juga mengungkapkan orang tua terkadang terlalu sibuk sehingga kurangnya dukungan dari orang tua menimbulkan kemalasan peserta didik untuk belajar. Peserta didik merasa tidak termotivasi untuk belajar karena tidak mendapat pengawasan belajar dan fasilitas belajar yang kurang lengkap.

Di SMA N 2 Ujungbatu terdapat 3 jurusan yaitu : MIA (Matematika Ilmu Alam), IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), dan IBU (Ilmu Bahasa Umum).

Berdasarkan data observasi peneliti selama melaksanakan penelitian diketahui bahwa prestasi belajar fisika yang dicapai sebagian siswa kelas XI MIA₃ di SMA ini masih rendah . Nilai fisika siswa dapat dilihat dari nilai tugas sehari-hari yang diberikan dengan hasil yang kurang maksimal dan masih dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni < 70 yang ditetapkan sekolah tersebut. (Lampiran 8)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap perhatian orang tua pada siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu ?
2. Bagaimana prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu ?
3. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap perhatian orang tua pada siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan mutu dan kualitas sekolah dan memberikan sumbangan dalam peningkatan prestasi sekolah.
2. Bagi guru Fisika, dapat meningkatkan kesadaran guru untuk selalu menjadi motivator yang baik. Dan sebagai bahan pertimbangan untuk selalu meningkatkan kreatifitas belajar siswa agar prestasi belajarnya dapat ditingkatkan.
3. Bagi siswa, meningkatkan semangat untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan prestasi belajar khususnya Fisika.
4. Bagi orang tua, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendidik anak.
5. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pemahaman untuk lebih giat lagi untuk belajar.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis juga didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini penulis merumuskan bahwa: “Terdapat Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu”.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai istilah nama yang digunakan sebagai judul penelitian. Adapun definisi istilah yang dimaksud adalah:

1. Persepsi

Persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:863). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia (Slameto, 2010:102). Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi adalah tanggapan atau pendapat seseorang tentang rangsangan yang diterimanya melalui panca indera yang dimiliki setiap manusia.

2. Perhatian orang tua

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada satu obyek. Perhatian keluarga suatu pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada anaknya dalam hal pendidikan (Sumadi Suryabrata, 2011:13). Perhatian artinya merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Bimo Walgito dalam Siska Eko Mawarsih, dkk. 2013:4). Sedangkan perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap proses belajar anak dirumah seperti pemberian bimbingan belajar dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan

penghargaan serta kelengkapan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai (Winkel dalam Siska Eko Mawarsih, dkk.2013:2). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (Qonita Alya dalam Budiyo, 2012:45). Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti ulangan harian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain (Made Perdata, 2009:206). Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran (Muhibbin Syah, 2012:64).

Skinner seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam *bukunya Educational Psychology : The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif (Muhibbin Syah, 2012:64)

Bertitik tolak dari berbagai pandangan sejumlah ahli tersebut mengenai belajar, walaupun ada perbedaan pengertian, namun mempunyai kesamaan yaitu definisi manapun, belajar itu selalu merujuk pada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel dalam Siska Eko Mawarsih, dkk. 2013:2). Prestasi belajar juga merupakan suatu hasil yang dapat dicapai setelah individu yang bersangkutan mengalami suatu proses pembelajaran terhadap pengetahuan tertentu dan dinyatakan dengan nilai yang dapat dilihat pada

akhir setiap proses belajar. Prestasi belajar berfungsi sebagai alat ukur dalam pencapaian tujuan suatu bidang studi.

Untuk mengumpulkan data prestasi siswa digunakan metode dokumentasi dengan melihat rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu. Metode dokumentasi adalah mencari data mencari data benda-benda tertulis yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, catatan harian, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Eko Putro Widiyoko, 2012:49).

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Daryanto, 2010:36) :

A. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera:

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika

kesehatan seseorang terganggu. Dalam upaya memelihara kesehatan, siswa perlu memperhatikan pola makan, pola tidur, bekerja, olahraga dan ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu.

2. Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain:

a. Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama. Inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf

inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terwujud atau terealisasi nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat

mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang mendukung proses belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kegiatan belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang mampu mempengaruhi hasil belajar. Baik dari kelelahan jasmani dan juga kelelahan rohani (bersifat psikis). Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

B. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan di raih, antara lain :

1. Faktor Keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan kurang berhasil dalam belajar, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya dan terlalu memanjakan anak.

b. Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku dan alat tulis hingga pemilihan sekolah.

c. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

d. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2. Faktor lingkungan sekolah

a. Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP, LCD akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

b. Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seseorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Faktor lingkungan masyarakat

a. Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru atau pengajar.

b. Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2.3 Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian keluarga adalah suatu pemusatan tenaga psikis tertuju kepada anaknya khususnya dalam hal pendidikan. Suasana emosional di dalam rumah, sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak (Sumadi Suryabrata, 2011:13).

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. (Slameto, 2010:105). Perhatian artinya merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada sesuatu atau

sekumpulan objek (Bimo Walgito dalam Siska Eko Mawarsih, dkk. 2013:4). Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Perhatian yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh kepada prestasi belajarnya karena merupakan tanggung jawab orang tua untuk memperhatikan dan membantu anak dalam mengatasi masalah-masalah dalam belajarnya baik dari segi memperhatikan kondisi fisik dan psikisnya, menjadi pendengar aktif anak dalam mengatasi keluhannya dalam belajar serta mengembangkan gaya belajar anak.

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap belajar anaknya. Pola asuh orang tua berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pola asuh orang tua ada yang bersifat *overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveness* (memberikan kebebasan), *rejection* (acuh tak acuh), *acceptance* (kasih sayang yang tulus), *domination* (mendominasi anak), *submission* (memanjakan) dan *overdiscipline* (Chaisyah, dkk dalam Siska Eko Mawarsih, dkk. 2013:5). Jadi, keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua peserta didik.

Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, arahan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak (Slameto, 2010:62). Hubungan yang terjalin dengan harmonis dalam lingkungan keluarga, perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari orang tua akan memberikan rasa nyaman bagi anak dalam kegiatan belajar di rumah. Dengan demikian, perlu adanya terjalin komunikasi

antar anggota keluarga yang baik agar tercipta suasana yang membuat anak-anak merasa nyaman dan aman di rumah untuk mendukung kegiatan belajarnya. Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar yang disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak akan dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga anak akan mudah mencapai prestasi belajar yang optimal.

2.4 Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian menurut Sumadi Suryabrata (2011:14), yaitu sebagai berikut :

a. Atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, dapat dibedakan menjadi :

1. Perhatian intensif
2. Perhatian tidak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Semakin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu

b. Atas dasar timbulnya, perhatian dibedakan menjadi :

1. Perhatian spontan

Merupakan perhatian yang timbul begitu saja, seakan-akan tanpa usaha atau tanpa sengaja.

2. Perhatian sekehendak

Merupakan perhatian yang timbul karena ada usaha disertai dengan kehendak yang kuat.

c. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi :

1. Perhatian terpecah (*deskriptif*)

Perhatian terpecah merupakan perhatian yang pada satu saat dapat tertuju pada bermacam-macam obyek.

2. Perhatian terpusat (*konsentris*)

Perhatian terpusat merupakan perhatian yang pada satu saat hanya tertuju pada obyek yang sangat terbatas.

Ciri-ciri orang tua yang memberikan perhatian kepada anak yaitu memberikan kasih sayang, baik berupa materi maupun spiritual, memenuhi kebutuhan pendidikan yang meliputi sarana dan prasarana, memenuhi kesehatan, baik berupa fisik maupun mental anak.

2.5 Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Belajar Anak

Perhatian orang tua, terutama dalam pendidikan anak sangat diperlukan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan belajar dan nasihat, pengawasan belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta kelengkapan fasilitas belajar anak. Bentuk perhatian tersebut dimodifikasi dari skripsi Siti Cholifatun.

1. Pemberian bimbingan belajar dan nasihat

a. Pemberian bimbingan belajar

Menurut Stikes & Dorcy yang dikutip Oemar Hamalik berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah (Siti Cholifatun, 2011:8). Bimbingan adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya (Qonita Alya dalam Budiyono, 2012:36). Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya (L D Crow dan A Crow dalam Budiyono, 2012:38). Jadi, bimbingan adalah suatu proses untuk memimpin dan menuntun individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Dalam proses pembelajaran anak memerlukan bimbingan dari orang tua. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan bimbingan dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah yang bisa memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dan terciptanya interaksi antara orang tua dan anak.

b. Memberikan nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua yakni memberikan nasihat kepada anak. Ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik (Qonita Alya dalam Budiyono,

2012:39). Menasihati anak berarti memberikan saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar dirumah (Siti Cholifatun, 2011:9). Nasihat dari orang tua memberikan pengaruh untuk menumbuh kembangkan pola pikir anak-anak dan mendorong anak-anak untuk melakukan sesuatu hal yang positif.

2. Pengawasan belajar anak

Masalah belajar adalah hal yang perlu diawasi orang tua. Pengawasan terhadap belajar anak bisa dengan mengontrol dan mengawasi semua aktifitas yang dilakukan anak-anak dalam belajar. Karena dengan mengawasi, orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya.

3. Pemberian motivasi dan penghargaan

Sebagai pendidik yang pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Qonita Alya dalam Budiyo, 2012:40). Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar.

4. Kelengkapan fasilitas belajar.

Fasilitas belajar memberikan dampak positif dalam aktifitas belajar anak. Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana untuk menunjang kegiatan belajar anak. Semakin lengkap alat-alat pembelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan (Bimo Walgito dalam Budiyo, 2012:43). Kebutuhan tersebut berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan fasilitas belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar.

2.6 Persepsi Siswa

2.6.1 Pengertian Persepsi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Slameto, 102:2010). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan

atau pendapat seseorang tentang rangsangan yang diterimanya melalui panca indera yang dimiliki setiap manusia.

Dalam penelitian ini persepsi siwa terhadap perhatian orang tua akan dilihat dari bentuk perhatian orang tua yakni pemberian bimbingan belajar dan nasihat, pengawasan dalam belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta kelengkapan fasilitas belajar. Setiap anak anak memiliki persepsi yang berbeda-beda akan perhatian orang tuanya.

2.6.2 Prinsip Dasar Persepsi

Ada beberpa prinsip dasar persepsi menurut Slameto (2010:103), yaitu sebagai berikut :

a. Persepsi itu relatif

Perubahan rangsangan yang dirasakan lebih besar rangsangan yang pertama dari pada rangsangan yang datang kemudian. Dikatakan relatif karena peserta didik dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari perhatian yang diberikan orang tuanya.

b. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat tertentu. Ini berarti bahwa persepsi peserta didik akan baik tergantung dengan perhatian yang diberikan orang tuanya.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang yang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, melainkan orang yang menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Perhatian orang tua harus diberikan dengan tatanan yang baik.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan itu akan ditata dan bagaimana pula pesan tersebut diinterpretasi. Perhatian orang tua diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Jika peserta didik tidak bisa menyelesaikan kesulitan dalam belajar, orang tua bisa membantu peserta didik sesuai urutan dalam kegiatan belajarnya.

e. Persepsi individual dan kelompok

Perbedaan persepsi ini meliputi perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi orang tua agar memberikan perhatian yang seimbang dari individu dan kelompok dalam keluarga

2.7 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Perhatian orang tua harus diberikan secara tepat dan tepat, karena jika anak kekurangan perhatian dari orang tua maka prestasi belajar akan rendah, sama dengan jika orang tua terlalu banyak memberikan perhatian kepada anaknya akan menimbulkan sikap manja yang akan menyebabkan kemalasan belajar dan prestasi rendah (Siska Eko Mawarsih, dkk. 2013:9). Partisipasi

orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga akan memberikan dampak positif pada pencapaian keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Orang tua berperan penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan (Mulyasa dalam I Gede Aditya, 2013:7).

Peranan orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak. Perhatian orang tua pada aktivitas belajar anak dalam segala yang berhubungan dengannya, dapat memberikan motivasi berprestasi yang tinggi dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri anak. Perhatian orang tua sesungguhnya merupakan investasi kepada anak dalam meningkatkan aktivitas belajar, dan membantu untuk memaksimalkan perkembangan kepribadian serta prestasi belajar (Hari Waluyo dalam Siti Cholifatun, 2011:26).

Perhatian orang tua pada aktivitas belajar anak dengan segala yang berhubungan dengannya, dapat memberikan motivasi berprestasi yang tinggi dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri anak. Belajar merupakan proses interaksi untuk mencapai tujuan yang lebih efektif bila didukung dengan motivasi yang tinggi, baik yang secara instrinsik maupun ekstrinsik, dan orang tua adalah hal yang signifikan dalam membangkitkan motivasi seseorang .

Dari beberapa keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua sangat dominan terhadap keberhasilan belajar anak.

Dengan kata lain bahwa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan dan belajarnya, memiliki hubungan dan pengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dicapai anak di sekolah. Dengan demikian, rasa bangga akan melingkupi perasaan anak, sehingga anak semakin bersemangat dalam menjalankan kewajibannya pelajar.

2.8 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh :

1. Jurnal Siska Eko Mawarsih, dkk pada tahun 2013 “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa SMA Negeri Jumapolo”.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo dengan nilai F_{hitung} sebesar (21,117) lebih besar dari F_{tabel} sebesar (3,06). Besarnya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar SMA Jumapolo sebesar 23,7% dan sisannya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Apabila ada peningkatan perhatian dari orang tua dan motivasi belajar siswa maka prestasi belajar yang diraih siswa akan semakin baik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Dan simpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar SMA Jumapolo, demikian juga terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi

belajar siswa SMA Jumapolorelevan dengan judul penelitian saya. Perbedaannya terletak pada motivasi belajar dan persamaannya melihat pengaruh perhatian orang tua.

2. Skripsi Hj. Siti Cholifatun, "Hubungan antara perhatian orang tua dan Prestasi belajar PAI siswa kelas V di SDN 1 Gubugsari Pegandon Kendal Tahun ajaran 2010/2011".

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa nilai $r_{ser} = 0,484$, sedangkan nilai r_{tabel} masing-masing sebesar 0,304 dan 0,393. Dengan demikian ternyata r_{ser} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{ser} > r_{tabel}$), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Karena r_{ser} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan positif yang signifikan, antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa SDN 1 Gubugsari." diterima atau disetujui dan H_0 yang berbunyi "Tidak ada hubungan positif yang signifikan, antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa SDN 1 Gubugsari." ditolak. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan prestasi belajar anak adalah peran lingkungan yang salah satunya pengaruh perhatian orang tua.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak sebesar 71,2. Hal ini menunjukkan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V dalam

kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap prestasi belajar berpengaruh tinggi terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Gubugsari Pegandon Kendal. Penelitian ini relevan dengan penelitian saya. Perbedaanya terletak pada hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI.

3. Moh. Masnun dan Wahyudin, “Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (*Studi Kasus di SMP NU Karangampel Kabupaten Indramayu*)”

Berdasarkan hasil analisis hipotesis terhadap data hasil analisis hipotesis terhadap data hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang signifikansi antara perhatian keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan pada tingkat hubungan pada koefisien korelasi Pearson (0,656) yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel independent (perhatian keluarga) dengan variabel dependent (prestasi belajar matematika). Hasil data analisis telah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika, ini dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$, dengan persamaan regresi $Y = 52,427 + 0,342 X$. Persamaan tersebut mengandung arti koefisien arah regresi linear ($b = 0,342$) bertanda positif, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa (Y) baik dengan 0,342 kali skor angket perhatian keluarga (X). Perhatian keluarga berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas

VIII di SMP NU Karangampel Kabupaten Indramayu sebesar 43% yang dilihat dari koefisien determinasi (R^2). Hal ini berarti 43% peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian keluarga sedangkan selebihnya oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP NU Karangampel Kabupaten Indramayu. Penelitian ini relevan dengan penelitian saya. Perbedaannya terletak pada pengaruh perhatian keluarga pada prestasi belajar matematika.

4. I Gede Aditya, dkk “Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Mendidik di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa” Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,559. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh partisipasi orang tua dalam mendidik di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Tejakula pada mata diklat kewirausahaan semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 adalah sebesar 55,9% dan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak merasa partisipasi orang tuanya dalam memberikan bantuan dan dukungan akan berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar yang diperoleh di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh partisipasi orang tua dalam mendidik siswa di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Tejakula pada mata diklat kewirausahaan semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian skripsi ini peneliti lebih menitik beratkan pada persepsi siswa terhadap perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIA₃ di SMA N 2 Ujungbatu tahun ajaran 2014/2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

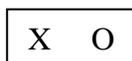
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif ini terdapat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat. Sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen (sebab) dan variabel dependen (akibat) (Sugiyono, 2009:61). Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen itu adalah perhatian orang tua sedangkan untuk variabel dependen adalah prestasi belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Pada penelitian desain penelitian ini *adalah Pre-Experimental One-shot Case Study* karena terdapat variabel independen yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2009:110). Desainnya seperti berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = *treatment* atau perlakuan

O = hasil observasi sesudah *treatment*

3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas/Independent adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:61). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu perhatian orang tua sebagai variabel X dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pemberian bimbingan belajar dan nasihat
- b. Pengawasan belajar anak
- c. Pemberian motivasi dan penghargaan
- d. Kelengkapan fasilitas belajar

2. Variabel Terikat

Variabel terikat/dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar fisika siswa XI MIA₃ sebagai variabel Y, dengan indikator hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI MIA₃ mata pelajaran fisika.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI MIA₃ yang berjumlah 28 siswa SMA N 2 Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada tanggal 11 September sampai dengan 29 November tahun ajaran 2014/2015.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Sugiyono,2009:117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu sebanyak 28 siswa. (*Sumber data : dokumen sekolah*).

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh*. *Sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009:62). Dalam penelitian ini sampel seluruh siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu yang berjumlah 28 siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti yakni variabel perhatian orang tua (independen) dan variabel prestasi belajar siswa (dependen). Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan instrument Angket, Ulangan Harian, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus. Instrumen angket ini berupa daftar pertanyaan/pernyataan yang akan diberikan kepada responden sedangkan ulangan harian ini untuk melihat prestasi belajar fisika. Instrumen angket diuji validitas isi dan instrumen ulangan harian diuji tes keterbacaan oleh pembimbing dan guru di sekolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Angket/ Kuesioner.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengumpulkan data perhatian orang tua menggunakan metode angket. Karena angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2009:199).

2. Metode dokumentasi

Untuk mengumpulkan data prestasi siswa digunakan metode dokumentasi dengan melihat silabus, RPP, dan nilai ulangan harian fisika siswa kelas XI MIA₃ SMA N 2 Ujungbatu. Metode dokumentasi adalah mencari data mencari data benda-benda tertulis yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, catatan harian, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Eko Putro Widiyoko, 2012:49).

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pertama-tama dilakukan penganalisaan terhadap hasil jawaban item pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item pertanyaan dalam angket diberikan 5 alternatif jawaban. Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, ke lima alternatif jawaban tersebut diberikan skor nilai sebagai berikut :

- a. Selalu : (SL) diberi skor 5
- b. Sering : (S) diberi skor 4
- c. Kadang – kadang : (KD) diberi skor 3
- d. Hampir Tidak Pernah : (HTP) diberi skor 2
- e. Tidak Pernah : (TP) diberi skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIA₃ di SMA N 2 Ujungbatu. Untuk pengujian hipotesis ini menggunakan rumus statistik parametris yaitu rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Carl Pearson (Sugiyono, 2009:255).

Persamaan Pearson :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (3.1)$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = variabel X (Perhatian Orang Tua)

Y = variabel Y (Prestasi Belajar)

3. Analisis Lanjut

Analisis dapat dilanjutkan dengan analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan hubungan antara variabel X (perhatian orang tua) dan variable Y (prestasi belajar). Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen (prestasi

belajar), bila nilai variabel independen (perhatian orang tua) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Menghitung persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X \quad (3.2)$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (Harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Secara teknis harga b merupakan perbandingan antara panjang garis variabel dependen.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (3.3)$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (3.4)$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

X = Nilai Perhatian Orang Tua

Y = Nilai Prestasi Belajar

Untuk memperkuat keterkaitan hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar perlu analisis linearitas untuk melihat garis regresi antara X (perhatian orang tua) dan Y (prestasi belajar) membentuk garis linier atau tidak. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji Linearitas :

$$JK (T) = \sum Y^2 \quad (3.5)$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (3.6)$$

$$JK (b|a) = b \left\{ \sum YX - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (3.7)$$

$$= \frac{[n \sum YX - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK (b|a) \quad (3.8)$$

$$JK (TC) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \quad (3.9)$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC) \quad (3.10)$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

(Sumber : Sugiyono, 2013:265)